

JURNAL ILMIAH TARBIYAH UMAT (JITU)

Terakreditasi Nasional No.164/E/KPT/2021

Jl. Madatte, Kec. Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat

91311 Email: jitu@ddipolman.ac.id/ Website:

<https://ejournals.ddipolman.ac.id/index.php/jitu>

Volume 12 No 2 Desember 2022

<https://doi.org/10.36915/jitu>

e-ISSN 2088-513X

Meningkatkan Kemampuan Berpikir *Divergen* Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik *Mind Mapping* pada Peserta Didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo

Asbudi Adinata Putra, Saifuddin, Darmawansyah

Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar

Email: saifuddin@ddipolman.ac.id

Abstrak

Penelitian ini akan membahas tentang meningkatkan kemampuan berpikir divergen melalui layanan penguasaan konten dengan teknik mind mapping pada peserta didik di smp negeri katumbangan lemo. Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan Divergen siswa sebelum menerima layanan penguasaan konten dengan teknik mind mapping? (2) Bagaimana kemampuan Divergen siswa setelah menerima layanan penguasaan konten dengan teknik mind maapping? Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui tingkat kemampuan Divergen siswa sebelum di berikan layanan penguasaan konten dengan teknik mind mapping (2) Mengetahui tingkat kemampuan Divergen siswa sesudah di berikan layanan penguasaan konten dengan teknik mind mapping. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan sedangkan jenis Penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah metode penelitian eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian mengenai meninkatkan kemampuan berpikir divergen melalui layanan penguasaan konten dengan teknik mind mapping pada peserta didik SMP Negeri Katumbangan Lemo didapatkan hasil yang dikaji peneliti sebelum dan sesudah diadakannya perlakuan dalam layanan dengan menggunakan teknik mind mapping.

Kata Kunci : Divergen, Penguasaan Konten, Min Mapping

1. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari aktifitas berpikir, tapi tak jarang manusia yang ketika ditanyakan depinisi dari berpikir itu apa, malah kelimpungan, sikut kiri sikut kanan karna memang tak bisa menjawabnya. Bila di lihat dari aktifitas berpikir itu sendiri, dapat kita lihat bahwa dalam berpikir itu pertama membutuhkan adanya fakta, hal yang jadi objeknya adalah nyata, bisa berupa benda ataupun yang lainnya, kedua membutuhkan adanya indra, bisa berupa indra penglihatan (mata), pendengaran (telinga), penciuman (hidung), pengecap (lidah), dan peraba (kulit), ketiga membutuhkan adanya otak untuk berpikir, tentunya otak disini adalah otak yang normal/tidak terganggu, yang bisa di gunakan untuk berpikir, keempat adanya informasi sebelumnya, ini juga merupakan hal penting dalam proses berpikir, karena informasi sebelumnya ini akan menjadi faktor penentu pada kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa berpikir merupakan aktivitas yang selalu di lakukan otak untuk mentransfer informasi ke seluruh tubuh. Berawal dari proses berpikir tersebut manusia dapat melakukan kegiatan fisik dan non fisik secara normal. Bimbingan dan konseling sebagai bagian dari pendidikan memiliki peran dalam upaya meninkatan berpikir peserta didik. Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan yang dapat meningkatkan cara berpikir siswa salah satunya adalah layanan penguasaan konten.

Dalam menguasai kompetensi atau kemampuan berpikir, siswa seringkali merasa kesulitan. Layanan penguasaan konten hadir untuk memberikan bantuan kepada siswa baik secara individu, kelompok, maupun klasikal untuk menguasai kompetensi atau kemampuan tertentu melalui kegiatan belajar. Sama halnya seperti layanan bimbingan konseling lainnya, layanan penguasaan konten diharapkan mampu membantu siswa dalam menyelesaikan masalah masalahnya. Melalui kegiatan layanan konten, siswa di harapkan mampu meningkatkan daya pikirnya tanpa mengenal batas materi, waktu, dan tempat. Layanan Penguasaan Konten (PKO) merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dapat memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya. Media bimbingan dan konseling merupakan suatu peralatan baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yang berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Media bimbingan dan konseling juga dapat diartikan segala sesuatu yang digunakan menyalurkan pesan atau informasi dari pembimbing kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga siswa akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan

perbuatan ke arah yang lebih baik. Dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa, penulis memutuskan untuk menggunakan *mind mapping* sebagai media layanan penguasaan konten. Konsep *Mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. *Mind map* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan. *Mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak-*Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.

Pemetaan pikiran yang dikemukakan oleh Buzan ini didasarkan pada kenyataan bahwa otak manusia terdiri dari satu juta sel otak atau setara dengan 167 kali jumlah manusia di bumi, sel-sel otak tersebut terdiri dari beberapa bagian, ada bagian pusat (nukleus) dan ada sejumlah bagian cabang yang memencar ke segala arah, sehingga tampak seperti pohon yang menumbuhkan cabang ke sekelilingnya *Mind mapping* adalah metode untuk menyimpan suatu informasi yang di terima oleh seseorang dan mengingat informasi yang di berikan tersebut¹. *mind mapping* (sistem peta pikiran) adalah cara yang paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan mengeluarkan data dari otak. Ada beberapa keunggulan dari teknik *mind mappin*, yaitu; proses pembuatannya menyenangkan, krena tidak semata mata hanya mengandalkan otak kiri saja. Sifatnya unik (tidak monoton seperti pendidikan yang kebanyakan di gunakan dalam dunia pendidikan saat ini) sehingga mudah di ingat serta menarik perhatian otak dan mata. *Mind Map* mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan minat sekaligus mampu menyelesaikan persoalan. Hal ini dicapai karena *Mind Map* mengajarkan untuk melihat persoalan secara keseluruhan dan melihat hubungannya satu sama lain. Ini yang paling sulit dilakukan dalam catatan konvensional. Tidak hanya itu, dengan catatan ini maka manajemen belajar pun menjadi lebih mudah. Informasi baru dapat ditambahkan, dihubungkan, dan diasosiasikan kapan saja dengan informasi yang sudah ada sebelumnya.

Mind Map dapat merangsang sisi kreatif seseorang lewat menggunakan garis lengkung, warna dan gambar. Ini membuat sebuah catatan sekaligus menjadi karya seni yang indah. Secara mental akan memudahkan kita untuk mengingatnya. *Mind Map* akan merangsang kemampuan membandingkan informasi yang ada baik berupa fakta, ide termasuk data statistik. *Mind Map* membantu seseorang membuat catatan yang menarik dalam waktu singkat. Selain itu, catatan ini

mampu membuka pemahaman yang baik dan sisi kreatif dengan merangsang munculnya ide-ide dan *insight* baru, bahkan pada saat membuat catatan itu sendiri. Berdasarkan latar belakang di atas, perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang di harapkan dapat mengatasi kesulitan berpikir peserta didik dalam belajar.

Layanan Penguasaan konten adalah layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang bertujuan individu dalam menguasai aspek-aspek konten tertentu secara tersinergikan. Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri dan kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui proses belajar. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan, dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Mind mapping atau peta pikiran adalah suatu tekhnik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara. Konsep Mind mapping asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Menurutnya mind map adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan . Mind map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak-Mind Map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Berpikir Divergen membuka peluang peserta didik untuk berpikir kreatif. Kreativitas sangat diperlukan dalam kehidupan global, tanpa kreativitas sulit bangsa kita untuk bersaing dengan bangsa lain dalam segala hal di era globalisasi sekarang. Berpikir Divergen merupakan jenis kemampuan berpikir yang berpotensi untuk digunakan ketika seseorang melakukan aktivitas atau memecahkan masalah yang kreatif. Namun ini belum merupakan jaminan bahwa seseorang akan menjadi kreatif secara aktual atau kreatif -produktif. Sebab untuk menjadi orang kreatif -produktif masih diperlukan potensi yang bersumber dari karakteristik kepribadian dan lingkungan yang kondusif.

Berpikir Divergen sebagai operasi mental yang menuntut penggunaan kemampuan berpikir kreatif , meliputi kelancaran, kelenturan, orisionalitas, dan elaborasi dan kolaborasi. Artinya seseorang dikatakan berpikir Divergen dalam memecahkan masalah jika memenuhi empat kriteria sebagai berikut: kelancaran berpikir, keluwesan, originalitas, dan elaborasi. berfikir (thinking) merupakan proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat (remembering) dan

memahami (comprehending) berfikir lebih aktif dari hanya sekedar mengingat dan memahami. keterampilan berfikir sebagai penggunaan proses intelektual dan kognitif yang berawal dari proses–proses dasar sampai pada pemikiran tingkat tinggi (high order thinking), dari mulai mengingat kembali sampai pada menganalisis, mengkritik, dan menarik kesimpulan berdasarkan penilaian yang meyakinkan. Proses berfikir Divergen dan konvergen memiliki hubungan yang erat pada proses berfikir analitis, kritis. kemampuan berfikir Divergen dinyatakan sebagai keterampilan peserta didik dalam mengembangkan gagasan kreatif yang ditimbulkan oleh suatu stimulus. Berfikir Divergen penting sebagai syarat utama seseorang mampu berfikir kreatif. Berfikir Divergen merupakan inti dari proses berfikir kreatif. Berfikir Divergen penting pada tahap pertama proses kreatif yaitu tahap merumuskan. Proses kreatif diawali dengan berfikir Divergen yang didalamnya peserta didik memikirkan berbagai solusi ketika berusaha untuk memahami tugas. Sehingga Berfikir kreatif didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyusun elemen-elemen membentuk sesuatu keseluruhan yang lebih koheren atau fungsional

2. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sedangkan jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian eksperimen.

3. HASIL

Sebelum hasil penelitian diperoleh peneliti menyebarkan instrument penelitian kepada peserta didik dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat berfikir divergen peserta didik serta mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten dengan bentuk layanan klasikal dengan diberikan tehnik *mind mapping*. Pelaksanaan penelitian layanan penguasaan konten dengan tehnik *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan berfikir divergen peserta didik dilakukan di SMP Negeri Katumbangan Lemo tahun ajaran 2022/2023, di mana sebelumnya peneliti telah meminta izin kepada kepala sekolah serta guru dan guru bimbingan dan konseling di sekolah, sekaligus menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian tersebut. Penelitian ini dimulai pada tanggal 14 Juli 2022. Penelitian dilakukan 4 kali pertemuan dengan tujuan agar dapat menghasilkan kesimpulan data yang akurat dan terpercaya terhadap permasalahan penelitian. Dalam setiap pertemuannya terdiri dari 1x30 menit. Sebelumnya peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas dan guru BK sekolah untuk mengetahui keadaan peserta didik terutama dalam hal peningkatan berfikir.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru pembimbingan di sekolah SMP Negeri katumbangan Lemo bahwa banyak peserta didik kelas VIII yang kurang memiliki pemikiran *divergen*/kreatif. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang mengobrol, ada juga terlihat mengantuk tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, minimnya anak-anak aktif bertanya mungkin hanya 2-4 peserta didik, ketika diberikan pertanyaan mereka cenderung diam dan tidak menjawab, layanan penguasaan konten belum diterapkan sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan tehnik *mind mapping* untuk meningkatkan berpikir *divergen* siswa kelas SMP Negeri Katumbangan Lemo di lakukan pada kelas VIII setelah itu penulis mencari data peserta didik yang memiliki tingkat berpikir *divergen* yang rendah melalui data penyebaran lembar skala angket/kuosioner kepada peserta didik dengan jumlah 25 pernyataan, sebagai pelaksanaan *pretest* untuk mendapatkan sampel peneliti guna melakukan layanan penguasaan konten tentang masalah berpikir *divergen* yang rendah pada peserta didik, dan didapatkan 18 peserta didik yang memiliki berpikir *divergen* yang rendah. Pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan tehnik *mind mapping* dengan jumlah populasi 120 peserta didik dan di dapat sampel sebanyak 18 peserta didik di SMP Negeri Katumbangan Lemo, kegiatan ini dilakukan di ruang kelas.

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas *pearson product moment* yang diolah menggunakan SPSS 24. Uji validitas *pearson product moment* yaitu dengan cara mengkorelasi skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variable. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung \geq r tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid². Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%, yaitu dengan r tabel 0,468.

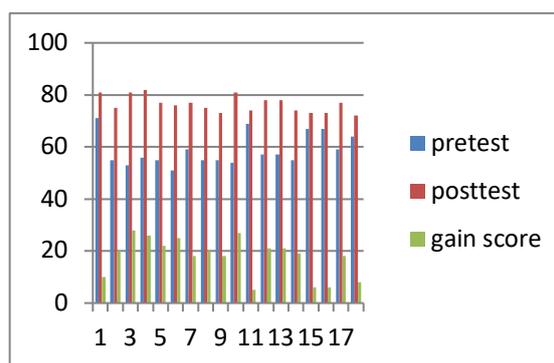
Dari hasil uji reliabilitas diatas memperoleh *cronbach's alpha* sebesar 0,85 yang artinya $>$ 0,80 maka dapat dikatakan bahwa instrument penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Daftar peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan berpikir *divergen* yang rendah berdasarkan angket yang di sebar pada saat melakukan *pretest*. Di gunakan untuk mengetahui gambaran siswa sebelum diberikan perlakuan/*treatment*

Berdasarkan hasil perbandingan perhitungan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada layanan penguasaan konten ini mengalami peningkatan kemampuan berpikir. Pada skor *pretest* 1059 dengan rata-rata 58,83 dan pada skor *posttest* mendapatkan skor 1377 dengan rata-rata 76,5.

Maka dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian layanan penguasaan konten dengan tehnik *mind mapping* mengalami peningkatan kemampuan berpikir untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji wilcoxon dengan spss 24. Uji wilcoxon merupakan salah satu uji statistik *non parametrik*. Uji ini digunakan untuk data yang tidak berdistribusi normal. Pengujian dua sample berpasangan prinsipnya untuk mengetahui apakah dua sample yang saling berpasangan bersala dari populasi yang sama. Hipotesis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas layanan penguasaan konten dengan tehnik *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir *divergen* peserta didik kelas VIII SMP Negeri Katumbangan Lemo tahun ajaran 2022.

Berdasarkan data *test statistic*, diketahui asymp.sig (2-tiled) bernilai 0.000, karena $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis diterima”. Artinya ada perbedaan antara pemberian layanan penguasaan konten dengan tehnik *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir *divergen* peserta didik dalam *pretest* dan *posttest*.



Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan berpikir kreatif peserta didik setelah diadakannya layanan penguasaan konten dengan menggunakan metode atau tehnik *mind mapping*.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai meningkatkan kemampuan berpikir *divergen* melalui layanan penguasaan konten dengan tehnik *mind mapping* pada peserta didik SMP Negeri Katumbangan Lemo didapatkan hasil yang dikaji peneliti sebelum dan sesudah diadakannya perlakuan dalam layanan dengan menggunakan tehnik *mind mapping*. Selain itu penelitian ini dikaji peneliti menggunakan analisis data yaitu validitas dan reabilitas uji coba angket, untuk mengetahui valid dan reliable angket yang akan digunakan dalam *pretest* dan *posttest*, selain itu peneliti juga menggunakan analisis data uji wilcoxon untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dan dari uji coba wilcoxon yang dapat diketahui asymp.sig. (2-tiled) bernilai 0,000, karena $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan antara pemberian layanan penguasaan konten dengan menggunakan tehnik *mind mapping* untuk *pretest* dan

posttest. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan berpikir *divergen* peserta didik setelah diadakannya layanan penguasaan konten dengan menggunakan metode *mind mapping*.

REFERENSI

- Tony Buzan, *Mind Map: untuk Meningkatkan Kreativitas* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004),
Caroline Edward, *Mind Mapping untuk Anak Sehat & Cerdas* (Yogyakarta: Sakti, 2009)
Dyah Budiastuti Dan Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reabilitas Penelitian* (Jakarta: 9Mitra Wacana Media, 2018),
Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok* (Padang: Gramedia Padang, 2004),
Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning* (Bandung: Kaifa, 2011)
Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004),
Rose Colin dan. Malcolm Nicholl. J. *Accelerated learning for the 21st century*, ter. Dedy Ahimsa *cara belajar cepat abad 21* (Bandung: Nuansa, 2011),
Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning* (Bandung: Kaifa, 2011),
Suharnan, *Psikologi Kognitif*, edisi revisi (Surabaya: Srikand, 2005),
Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses* (jakarta: Gramedia Pustaka, 2009),